

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Orimalang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Hidayat, 2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wanita lanjut usia yang ada di Desa Orimalang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon berjumlah 95 orang lansia yang terbagi dalam 6 RW.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini, karena populasinya berjumlah 95 wanita lanjut usia yang terbagi dalam 6 RW, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena ada kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dicapai oleh lansia. Jumlah sampel yang memenuhi kriteri inklusi 81 lansia. Menurut Nursalam (2013), *Purposive sampling* disebut juga *judgement sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Menurut Nursalam (2013), kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya adalah adanya hambatan etik, menolak menjadi responden, dan tidak terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Adapun kriteria eksklusi dan inklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Berusia lebih dari 60 tahun

- b. Sehat berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan kognitif (MMSE) normal
 - c. Memahami tujuan penelitian dan prosedur penelitian, serta bersedia mengikuti penelitian secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan *informed consent*.
 - d. Lansia yang dapat membaca dan menulis (minimal kelas 3 SD)
2. Kriteria Ekslusi
- a. Lansia yang memiliki riwayat *stroke*, tumor otak
 - b. Lansia yang tirah baring
 - c. Lansia dengan gangguan jiwa

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2007).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data (Hidayat, 2009). Selain itu, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS dan Ms. Excel.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk fenomena kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan menggambarkan masalah kesehatan yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2010).

D. Definisi Operasional

1. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita yang masih aktif atau tidak aktif yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh. Lansia dalam penelitian ini adalah wanita lanjut usia yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, petani padi, dan pedagang.
2. Kemampuan kognitif dapat dikategorikan menjadi beberapa karakteristik yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan penyakit. Kemampuan kognitif berubah secara bermakna bersamaan dengan lajunya proses penuaan, tetapi perubahan tersebut tidak seragam. Kemampuan kognitif penting untuk memproses dan menggunakan informasi. Kognitif juga penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga jika lansia mengalami penurunan kemampuan kognitif maka lansia membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.
3. Kemampuan kognitif berdasarkan umur yaitu kemampuan seorang wanita lanjut usia yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu lansia yang berusia 60-74 tahun dan lansia yang berumur 75-90 tahun dalam mengulang angka-angka yang diukur menggunakan skala ordinal yang dikategorikan menjadi

dua kategori yaitu kemampuan kognitif baik dan kemampuan kognitif kurang. Jika lansia dapat mengulang lima angka secara berurutan maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif baik, sedangkan jika lansia hanya mampu mengulang kurang dari lima angka maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif kurang.

4. Kemampuan kognitif berdasarkan pendidikan yaitu kemampuan wanita lanjut usia yang mempunyai pendidikan SD, SMP, SMA dan D-II dalam mengulang angka-angka yang diukur menggunakan skala ordinal yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kemampuan kognitif baik dan kemampuan kognitif kurang. Jika lansia dapat mengulang lima angka secara berurutan maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif baik, sedangkan jika lansia hanya mampu mengulang kurang dari lima angka maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif kurang.
5. Kemampuan kognitif berdasarkan pekerjaan yaitu kemampuan wanita lanjut usia yang berkerja sebagai ibu rumah tangga, pedagang, petani padi musiman, dan pensiunan dalam mengulang angka-angka yang diukur menggunakan skala ordinal yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kemampuan kognitif baik dan kemampuan kognitif kurang. Jika lansia dapat mengulang lima angka secara berurutan maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif baik, sedangkan jika lansia hanya mampu mengulang kurang dari lima angka maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif kurang.
6. Kemampuan kognitif berdasarkan penyakit yaitu kemampuan wanita lanjut usia yang menderita penyakit hipertensi, asam urat, reumatik, dan lain-lain seperti magh dalam mengulang angka-angka yang diukur menggunakan skala ordinal yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kemampuan kognitif baik dan kemampuan kognitif kurang. Jika lansia dapat mengulang lima

angka secara berurutan maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif baik, sedangkan jika lansia hanya mampu mengulang kurang dari lima angka maka termasuk dalam kategori kemampuan kognitif kurang.

E. Instrumen Penelitian

Gambaran kemampuan kognitif pada lansia diukur melalui instrumen yang sudah ada yaitu *Digit Span*. *Digit span* adalah tes yang digunakan untuk menilai kemampuan memperhatikan stimulus verbal, mempertahankan *atensi* untuk periode waktu tertentu dan menilai memori *immediate* dengan cara mengulang beberapa digit. *Digit span* terdiri dari angka-angka yang disusun secara acak yang dibacakan oleh peneliti dalam waktu satu detik untuk satu angka kemudian diulang oleh lansia. *Atensi* dan memori *immediate* baik bila lansia dapat mengulang lima sampai sepuluh digit tanpa kesulitan. Bila lansia hanya mampu mengulang kurang dari lima digit mengindikasikan adanya gangguan atensi (Kolegium neurologi Indonesia, 2008)

Tabel 3.1. Kategori skor *Digit Span*

Pertanyaan	Skor	
	Baik	Kurang
	5-10	< 5

Sumber: Kolegium neurologi Indonesia (2008)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Nursalam (2013) prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas

adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2013).

Validitas dan reliabilitas untuk alat ukur kemampuan kognitif berupa tes *Digit Span*. Instrumen ini sudah baku dan dipakai untuk pemeriksaan kemampuan kognitif oleh dokter saraf, jadi validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini sudah teruji.

G. Pengumpulan Data

Menurut Hidayat (2009), teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data dan keterangan yang diperlukan. Selama proses pengumpulan data peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data, memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari instrumen *Digit Span*.

Digit Span untuk menilai kemampuan memperhatikan stimulus verbal, mempertahankan atensi merupakan alat ukur berupa instrumen dengan beberapa instruksi. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Pemilihan instrumen ini mengacu pada parameter yang sudah dipilih oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, setelah lansia bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden maka selanjutnya responden diminta untuk mengulang angka-angka yang terdapat dalam instrumen *Digit Span*, kemudian diperoleh nilai atau skor yang menunjukkan tanggapan responden tentang sifat dari objek yang disajikan.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada kepala Desa Orimalang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden, pengolahan data, analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Pengolahan data hasil kuesioner.
- b. Menganalisis data.
- c. Membuat kesimpulan.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisa data menurut Notoatmodjo (2010) dilakukan setelah kuesioner dikumpulkan oleh peneliti dengan cara:

- a. *Editing* yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, sehingga dapat dipastikan bahwa responden telah mengisi semua kuesioner.
- b. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu untuk pertanyaan dari setiap kategori sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data.
- c. *Entry* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, yaitu dengan menggunakan bantuan sistem komputer.
- d. *Cleaning* adalah mengecek kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Dengan perhitungan rumus, penetapan besarnya prosentase sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Hasil Prosentase

f : Frekuensi Hasil Pencapaian

n : Total Seluruh Sampel

Dengan perhitungan rumus diatas selanjutnya diinterpretasikan agar dapat mengetahui gambaran kemampuan kognitif pada wanita lanjut usia di Desa Orimalang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Setelah diperhitungkan melalui item diatas, peneliti melakukan interpretasi data dari hasil instrumen TMT-B dan *Digit Span* dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria berdasarkan indikator hasil pengukuran (Arikunto, 2006).

Tabel 3.2. Interpretasi Data

Prosentase	Kategori
0 %	Tidak Satupun
1 % - 26 %	Sebagian Kecil
27 % - 49 %	Kurang dari Setengah
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Lebih dari Setengah
76 % - 99 %	Sebagian Besar
100 %	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2006)

Fatimah, Ninig. 2014

GAMBARAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA WANITA LANJUT USIA
DI DESA ORIMALANG KECAMATAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu